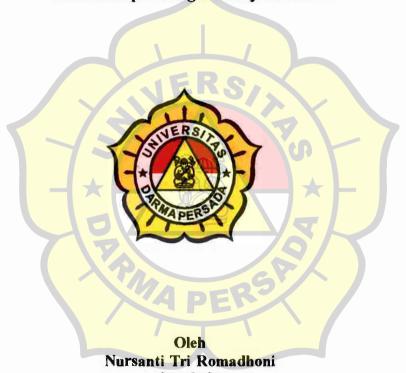
PENERAPAN SISTEM MILITERJEPANG DI ASIA, KHUSUSNYA DI INDONESIA DAN INDIA PADA TAHUN 1941-1945

Skripsi Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Nursanti Tri Romadhoni 06110904 Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang

> Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta 2008

Skripsi ini telah diujikan dan diterima dengan baik (Lulus) pada ujian skripsi Sarjana Fakultas Sastra tanggal 1 Agustus 2008

Panitia Ujian Ketua Sidang

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing

(Syamsul Bachri, SS)

Pembaca

(Erni Puspitasari, SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

(Syamsul Bahri, SS)

(Dr.Aliju Albertine S. Miderop, M.A)

Skripsi sarjana yang berjudul:

Penerapan Sistem Militer Jepang di Asia, Khususnya di Indonesia dan India pada Tahun 1941-1945

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bachri, SS dan Ibu Erni Puspitasari, SS tidak hasil jiplakan skripsi sarjana atau karya ilmiah lain sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 1 Agustus 2008.

NURSANTI TRI ROMADHONI



Maka sesungguhnya dibalik kesukaran ada kemudahan, (Q.S. Al-Insyirah: 5)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, setelah rezeki berlimpah yang Allah SWT berikan kepada saya pada tahun-tahun sebelumnya, kembali berkat izin-Nya, tahun ini saya mendapat lagi nikmat berlimpah berupa terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang walaupun masih jauh dari sempurna, namun merupakan hasil perjalanan akademis saya. Banyak pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Untuk itu saya menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

- Dua nama yang harus saya sebut untuk saya ucapkan banyak terima kasih dan banyak cinta, Ibu dan Bapak. Terima kasih juga untuk dukungan finansialnya.
- Bapak Syamsul Bachri, SS., selaku pembimbing sekaligus sebagai Ketua Jurusan Bahasa Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Terima kasih atas waktunya selama proses penyusunan skripsi.
- Ibu Erni Puspitasari, SS., selaku pembaca dan penguji skripsi. Terima kasih atas kritik, saran, dan waktu.
- 4. Ibu Metty Suwandany, S.S., selaku pembimbing akademik. Terima kasih atas waktu dan perhatiannya selama dua tahun ini.

- Dr.Hj.Albertine S. Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas
 Darma Persada.
- 6. Segenap ja jaran dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
- 7. Segenap staf perpustakaan Universitas Darma Persada, khususnya Ibu Dra.Ediyami B. Andoko selaku kepala perpustakaan sekaligus teman diskusi yang menyenangkan.
- 8. Segenap staf sekretariat mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Darma
 Persada.
- 9. My lovely sisters, yang mengajarkan saya caranya dewasa. Sahabat-sahabat yang luar biasa, Ajeng, Dicky, Felis yang selalu mau sabar menghadapi saya, Indah yang selalu ada setiap kali saya minta tolong nge-print, juga Shara yang membantu scan gambar. Devvy, Ranti, dan Safitri yang pintar dan tidak segan berbagi ilmu. Teman-teman mantan pondok dara yang setia menghibur dan menyemangati saya. Tikha, oppie, oky, yang selalu mau repot waktu saya cari buku di UI. Teman-teman seperjuangan angkatan 2004 kelas E, terima kasih sudah menemani saat senang atau susah selama dua tahun ini.
- 10. Ibu Chrisanty Wibowo dan suami, terima kasih telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengaplikasikan ilmu, juga kepada murid-muridku yang pintar, kalian membuat hidup saya berarti.
- 11. Terakhir, terima kasih kepada semua pengemudi patas yang setia mengantar saya mengunjungi banyak perpustakaan di Jakarta. Juga untuk semua petugas

perpustakaan yang pernah saya kunjungi dan telah membantu saya, terima kasih sudah mau bekerja menjaga dokumen-dokumen penting ilmu pengetahuan.

Semoga Allah SWT membahagiakan kalian, karena telah banyak membantu saya. Akhir kata, saya mohon maaf atas ketidaksempurnaan skripsi ini, namun saya tetap berharap semoga skripsi ini bisa berguna bagi siapa saja yang membacanya.



ABSTRAK

Nursanti Tri Romadhoni. 06110904. Penerapan Sistem Militer Jepang di Asia, Khususnya di Indonesia dan India pada Tahun 1941-1945. Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang. Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta 2008.

Sejak tahun 1935, Angkatan Laut Jepang sudah memiliki rencana untuk melakukan ekspansi ke Selatan. Setelah Jepang melakukan serangan mendadak ke Pearl Harbour pada tahun 1941, Jepang semakin mantap untuk menguasai Asia Tenggara. Jepang menduduki Asia Tenggara dengan dua alasan. Alasan pertama, menguasai sumber material yang melimpah. Alasan kedua, merekrut pemuda-pemuda Asia untuk mempertahankan kekuatan perang Jepang dalam perang. Akan tetapi, di masa selanjutnya pemuda-pemuda Asia memanfaatkan kegiatan perekrutan ini untuk mendapatkan kemerdekaan, dan hal ini berbalik merugikan Jepang.

概略

卒業論文「アジアにある日本軍制度実施、特 に イドネシア と むド、1941年から 1945まで」ダルマプルサダ大学 文学部日本語学科。ジャカルタ、ヌルサンテイ・トリ・ロマデョニ06110904 二00八年七月。

1935 年して以来日本の海軍はすでに南方に地方を拡張する計画を持っていた。
1941 年のハワイの真珠湾を奇襲した後、日本は東南アジアを支配をするのに
計画をしっかり固定された。日本が東南アジアを占領理由は二つ あはす。
弟一、東南アジアの豊富な資源を支配するため。第二 の理由は、戦争に日本
の軍事力を防備するのに東南アジアの青年を補充するため。しかし、将来に
東南アジア青年はその補充活動を独立得る道具として利用されて、日本にと
ってやぶへびになった。

DAFTAR ISI

HAL	AMAN	PENGESAHAN	i
HAL	PERN	YATAAN	ii
HAL	AMAN	PERSEMBAHAN	iii
KAT	A PEN	GANTAR	iv
ABST	rak	JERS,	vii
DAF	ΓAR IS	SI	ix
BAB	I	PENDAHULUAN	
	I.1	Latar Belakang Masalah	.1
	1.2	Permasalahan	.6
	I.3	Pembatasan Masalah	
	I.4	Perumusan Masalah	8
7	1.5	Tujuan Penelitian	8
	1.6	Metode Penelitian	9
	1.7	Sistematika Penulisan	9
BAB	II	LANDASAN TEORI	1
	11.1	Pemahaman tentang Sistem	1
	II.2	Kekuatan Militer yang Memiliki Sistem	3
	II.3	Organisasi sebagai Kekuatan yang Sistematis	6

BAB III	KEDATANGAN JEPANG DI ASIA SELATAN			
	DAN ASIA TENGGARA 19			
III. 1	Kekuasaan Inggris di India Sebelum Perang Pasifik			
III.2	Jepang Mulai Fokus pada India			
III.3	Kekuasaan Belanda di Indonesia Mulai Luntur26			
III.4	Kedatangan Jepang di Indonesia			
	dan Sistematika Propaganda			
BABIV	RANCANGAN SISTEM MILITERJEPANG			
	DI INDONESIA DAN INDIA			
IV.1	Kebijakan Pemerintah Militer Jepang dalam Kegiatan Militer			
	dan Mengerahkan Kekuatan Rakyat di Indonesia			
IV.2	Campur Tangan Jepang Dibalik			
	Kekuatan Tentara Nasional India			
IV.3	Keunggulan dan Kelemahan Penerapan			
	Sistem Militer Jepang di Asia,			
	Khususnya dalam Satuan Tentara di Indonesia dan India53			
BAB V	KESIMPULAN59			
DAFTAR PUSTAKA				
LAMPIRAN				
GLOSSARY				

BABI

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Jepang pada tanggal 2 Pebruari 1940 mengajukan permintaan kepada pemerintah Belanda untuk membuka perundingan perdagangan demi memenuhi kebutuhan Jepang akan bahan mentah, selain itu Jepang juga mengajukan usul agar tidak diadakan pembatasan mengenai perdagangan dan pengawasan terhadap pers guna menghindari publikasi anti Jepang. Belum lagi tercapai penyelesaian mengenai perundingan perdagangan itu, tiba-tiba Belanda diserbu dan diduduki oleh Jerman pada tanggal 10 Mei 1940. Bagi Jepang, hal ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengajukan usulan-usulan di atas yang akhirnya mendesak pihak Belanda untuk segera menyetujuinya. Pihak Jepang memang pandai memanfiaatkan situasi dan kesempatan untuk kepentingan pribadinya. Pada bulan September 1940 Jepang mengadakan perjanjian dengan Jerman dan Italia yang memastikan Jepang ikut aktif berperang bilamana Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jerman.

Pihak Jepang memang pandai sekali mempelajari situasi dunia sebelum mengambil keputusan untuk melancarkan agresinya. Rencana agresi Jepang

dimulai dengan menghancurkan pangkalan militer Amerika Serikat di Hawaii, tepatnya di Pearl Harbour pada tanggal 7 Desember 1941. Perang besar di kawasan Pasifik akhirnya dimulai, dalam buku *Indonesia Heiho no Uttae* disebutkan sebagai berikut:

…一九四一年(昭和一六年)一二月八日、日本はハワイの真珠湾を奇襲し、アメリカ・イギ タに 宣戦 しました。皆さんよくご存じの 太平洋戦争の始まりです。」

... "Setelah melakukan serangan mendadak ke Pearl Harbour, Hawai, Jepang menyatakan perang kepada Amerika dan Inggris pada tanggal 8 Desember 1941. Sejak itu kita ketahui Perang Pasifik pun dimulai."

Rencana Jepang selanjutnya adalah menduduki daerah-daerah yang kaya akan hasil industri terutama minyak, sekaligus mempersiapkan pertahanan dalam perang dan mewujudkan cita-cita kemakmuran bersama Asia Timur Raya. Demi kepentingan bangsa dan negara, dianggap tidak ada jalan lain bagi Jepang kecuali menguasai wilayah selatan yang kaya akan sumber alam.

Pada dasarnya Jepang mampu mencukupi sendiri akan kebutuhan sandang dan pangan rakyatnya, tetapi untuk mencapai hal itu Jepang membutuhkan banyak bahan baku yang justru harus mengimpor. Untuk kebutuhan dalam negeri saja Jepang harus mengimpor 90% dari kebutuhan bahan bakar. Belum lagi bahan-bahan lainnya seperti nikel, air raksa, besi, baja, timah, seng, aluminium, kuningan yang tidak atau hanya dihasilkan dalam jumlah sedikit di negerinya. Terlebih lagi mengenai minyak, kebutuhan Jepang akan minyak pada waktu

¹ Asosiasi Heiho Indonesia, Indonesia Heiho no uttae (Tokyo: Haneda Yumiko, 1993) hal.32

sebelum perang (1939) sudah meliputi 40.000.000 barrel (1 barrel = 369 gallon = 163,6 liter). Sementara Jepang hanya menghasilkan 17 juta barrel. Dengan demikian Jepang perlu mendatangkan 23 juta barrel dari luar negeri yang biasanya diperoleh dari Kalifornia, Hindia Belanda, dan negara-negara lain. Jepang bertekad untuk melakukan perluasan wilayah dikarenakan Amerika melakukan embargo ekonomi terhadap Jepang. Dalam kegiatan ekspansi, bukan hanya dilatarbelakangi masalah ekonomi, tetapi seringkali ada muatan politik.

Jepang berusaha mengamati dan mempelajari keadaan dan situasi yang terjadi di Asia Tenggara dan Selatan, Biro Dua Markas Besar Kekaisaran di Tokyo menempuh jalan keluar dengan mengirimkan perwira-perwira lapangan muda ke setiap Negara di Asia Tenggara di dalam suatu deretan tugas-tugas intelijen yang tersebar luas. Data yang dikumpulkan oleh agen-agen ini merupakan dasar bagi keputusan-keputusan yang diambil oleh Markas Besar Kekaisaran. Selain itu mesin propaganda Jepang pun mulai bekerja, salah satunya yang berkembang di Indonesia adalah munculnya gerakan Tiga A yakni Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia dan Nippon Pelindung Asia. Menurut Jepang propaganda semacam ini akan mudah ditangkap dan dimengerti oleh kaum muda, apalagi Jepang sering mengemukakan bahwa Jepang adalah orang Asia yang merasa senasib dengan orang-orang Asia lainnya yang dianggapnya sebagai saudara mudanya.

² Djajusman, Hancurnya Angkatan Perang Hindia Belanda (KNIL) (Bandung: Angkasa, 1978) hal.15.

Masa pendudukan Jepang justru mendorong kelahiran kelompok nasional revolusioner yang sedang bergolak di Asia Tenggara. Kaum nasionalis yang berpendidikan memperoleh latihan militer dan disiplin untuk mendukung dan membantu Jepang. Musuh-musuh Jepang pada saat itu adalah juga musuh-musuh kaum nasionalis, maka sangat memungkinkan terbentuknya persekutuan melawan rezi.m-rezim kolonial Barat. Aksi militer melawan kedaulatan kolonial Barat merupakan faktor pendorong untuk mempercepat latihan militer Jepang.

Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita membentuk Kawasan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya adalah dengan menguasai generasi muda. Atas tujuan tersebut perlu dibentuk wadah-wadah untuk mengorganisasi pemuda ke arah sasaran-sasaran yang sudah disiapkan. Kelompok pemuda dari berbagai lingkungan sosial yang berbeda menjadi sasaran pembinaan Jepang, karena dianggap belum sempat dipengaruhi pemikiran gaya barat, sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh propaganda Jepang. Munculnya Gerakan Tiga A adalah salah satu bentuk propaganda Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Meskipun propaganda tersebut tidak terlalu berhasil, Jepang tetap giat berupaya untuk mendapat dukungan terhadap usaha perang yang memburuk. Pihak Jepang juga mulai menjanjikan keterlibatan beberapa orang Indonesia dalam urusan-urusan pemerintahan di Jawa, karena pihak Jepang menyadari bahwa apabila mereka akan memobilisasikan rakyat maka mereka harus memanfiaatkan tokoh-tokoh pemimpin gerakan rakyat. Jepang pun menghapuskan semua organisasi-

organisasi politik yang ada sebelum jaman Jepang. Setelah kedudukan militer Jepang semakin terdesak di medan Perang Pasifik, Jepang giat mengerahkan kekuatan pemuda untuk dilatih dan dididik menjadi kelompok semi-militer dan militer. Pertengahan tahun 1943, latihan militer mulai diberlakukan bagi organisasi pemuda di Pulau Jawa. Tujuannya untuk membina penduduk tanah Jawa agar merasa wajib untuk mempercepat tercapainya kemenangan dari Perang Asia Timur Raya. Latihan militer yang diberikan tidak telalu banyak, namun pemuda-pemuda yang terlibat jumlahnya sangat besar. Tercatat ribuan orang Asia Tenggara juga dikerahkan ke dalam Heiho, yaitu sebuah wadah yang disediakan Jepang untuk pemuda sebagai barisan pembantu kesatuan-kesatuan angkatan perang dan dimaksudkan sebagai bagian dari ketentaraan Jepang. Pada akhir perang tercatat sekitar 25.000 pemuda dari pulau Jawa berada dalam Heiho, dimana mereka mendapat latihan dasar yang sama dengan para serdadu Jepang.³

Di kawasan Asia Selatan, Jepang telah lebih dahulu melakukan usaha mengorganisir kekuatan pemuda dengan memberikan dukungan kepada kaum nasionalis India yang membentuk Tentara Nasional India sejak Desember 1941. Pengorganisasian pemuda yang terjadi di India tujuan pembentukannya hampir mirip dengan yang terjadi di Indonesia, pemuda sukarelawan selain dibekali latihan militer, juga ditekankan pentingnya nasionalisme. Munculnya tokoh-tokoh revolusioner muda di India memicu tumbuhnya semangat nasionalisme pemuda.

³ M.C.Ricklefis, Se jarah Indonesia Modern (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994) hal.305

Tidak sedikit mantan tawanan perang yang bersedia menjadi sukarelawan untuk tergabung dalam Tentara Nasional India.

Pelaksanaan penerapan sistem militer Jepang pada birokrasi militer di Asia, khususnya di Indonesia dan India adalah hal penting yang akan digarisbawahi dalam karya tulis ini.

I.2 Permasalahan

Pendudukan bangsa Eropa di Asia pada awalnya dimulai dengan niat yang sama, yakni menguasai kekayaan sumber daya alam yang melimpah ruah di kawasan Asia, terlebih lagi di kawasan Asia Tenggara. Dalam rangka mengelola sumber daya alam di Asia, terdapat beberapa kesamaan strategi yang dijalankan oleh orang-orang Eropa, dalam hal ini adalah Inggris dan Belanda. Di India, orang-orang Inggris mendirikan English East India Company, yakni perusahaan yang mengelola perdagangan hasil bumi, industri, dan sebagainya. Sama halnya dengan yang terjadi di Indonesia, orang-orang Belanda mendirikan Verenigde Oost Indische Compagnie sebagai wadah pengelolaan perdagangan. Namun perusahaan dagang semacam itu tidak hanya bergerak dalam dunia perdagangan saja, juga berusaha meluaskan wilayah kekuasaannya. Kebutuhan akan sumber minyak adalah yang menjadi alasan Jepang merasa perlu melakukan perluasan ke kawasan Asia Tenggara. Dari penjabaran sebelumnya, juga diketahui bahwa

⁴ Abdul Irsan, *Politik Domestik*, *Global dan Regional* (Makasar: Hasanuddin University Press, 2005) hal.36

Jepang memerlukan cadangan minyak untuk memenuhi kebutuhannya dalam perang melawan Sekutu. Sebelumnya, kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara adalah hal baru dalam pemetaan perang Jepang, untuk itu Jepang mengerahkan perwira-perwira muda untuk mempelajari kawasan Asia Selatan dan Asia Tenggara. Merasa tidak ada kemajuan militer dalam situasi perang yang semakin memanas, Jepang merasa perlu mempersiapkan kekuatan militer yang kuat untuk bertahan dalam perang. Jepang memulainya dengan sesuatu strategi yakni mengorganisir kekuatan pemuda. Jepang menerapkan strategi ini tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di kawasan lain di Asia, salah satunya adalah India. Selain mengorganisir kekuatan pemuda, Jepang juga menyebarkan propaganda proJepang dan menjanjikan kemerdekaan bagi bangsa Asia yang sebelumnya berada dalam kekuasaan bangsa Eropa. Selanjutnya akan kita ketahui bersama keunggujan sekaligus kelemahan sistem militer Jepang yang diterapkan di Asia, khususnya Indonesia dan Asia.

Hal-hal meng<mark>enai definisi sistem, militer, dan o</mark>rganisasi juga akan dijelaskan dalam skripsi ini.

I.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah, penulis memfokuskan permasalahan mengenai sistem militer dan organisasi yang diberlakukan Jepang di kawasan Asia, khususnya di Indonesia dan India periode tahun 1941-1945.

I.4 Perumusan Masalah

Dari uraian permasalahan penelitian di atas, ada beberapa hal yang menjadi inti untuk diketahui. Berikut ini dirumuskan pertanyaan penelitian, antara lain:

- 1. Apa saja keunggulan dan kelemahan sistem militer Jepang yang diterapkan kepada pasukan-pasukannya di Asia, khususnya Indonesia dan India?
 - 2. Apakah yang menjadi tujuan Jepang membentuk tentara militer pemuda di kawasan Asia, khususnya di Indonesia dan India?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam skrispsi ini juga akan diteliti bagaimana Jepang mempersiapkan diri untuk perang. Skripsi ini bertujuan untuk menguraikan keunggulan maupun kesalahan-kesalahan yang dilakukan Jepang dalam menerapkan pemerintahan militer selama masa perang, juga mengenai cara kerja organisasi bentukan Jepang yang mengerahkan kekuatan pemuda, termasuk mempelajari bagaimana cara Jepang mengorganisir pemuda. Tujuan penelitian ini dapat lebih dirinci lagi sebagai berikut:

- Mengetahui kelemahan sekaligus mempelajari keunggulan sistem militer Jepang selama perang.
- Untuk mengetahui apa yang mendasari pembentukan tentara militer model Jepang.

I.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam karya tulis ini adalah metode deskriptif-analitik, yaitu metode penelitian yang memberikan deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti berdasarkan data yang tersedia. Lalu data tersebut dibaca, dipahami, diinterpretasikan untuk kemudian dilakukan analisa terhadap objek yang diteliti sampai menghasilkan sebuah tulisan penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dengan tujuan memperoleh sebanyak mungkin informasi yang membahas mengenai tema penelitian. Adapun sumber pustaka yang digunakan adalah berupa buku-buku berbahasa Indonesia, Inggris, dan Jepang. Selain itu media internet juga menjadi informasi acuan dalam tulisan ini.